

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram yang berlangsung sepanjang hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar mereka dapat memainkan peran yang tepat di masa depan. Ini terjadi dalam bentuk formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah.¹ Pendidikan adalah media utama dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia. Tahapan pendidikan selalu memperbaiki cara penerapannya untuk menghasilkan manusia yang unggul. Mensosialisasikan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan.²

Pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakannya.³ Yang didalamnya memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dan positif bagi manusia dalam mempengaruhi kehidupan yang penuh dengan tantangan perkembangan globalisasi dunia.

Sistem penamaan nilai-nilai karakter disebut pendidikan karakter. Ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan

¹ Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

² Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 3(3). H. 46-47

³ Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

nilai-nilai tersebut terhadap siapa pun, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Perkembangan karakter individu seseorang memungkinkan pengembangan karakter bangsa, tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dengan kata lain, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan siswa dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya mereka sendiri. Dalam hal inilah Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa melalui pendidikan rohani, intelektual, dan fisik.⁴

Pendidikan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah sebagai wahana pembentukan karakter. Kegiatan ini menarik bagi anak dan orang tua karena mereka dapat bersenang-senang, mengembara, belajar tentang kesehatan, memperoleh kesenangan, kegembiraan, keterampilan, dan keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.⁵

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai nilai karakter dapat diinternalisasi melalui kegiatan kepramukaan.

⁴ Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). H. 465

⁵ Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 3(3). H. 47

Meskipun begitu, implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut bisa berasal dari perbedaan interpretasi nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai Pramuka, kendala logistik, hingga kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

Pembentukan karakter siswa menjadi semakin penting karena tuntutan masyarakat terhadap generasi muda semakin kompleks. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pramuka dapat menggunakan pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang signifikan bagi lembaga pendidikan Islam dan pramuka dalam meningkatkan efisiensi pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembentukan karakter siswa.

Di samping itu ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak terpikirkan selama ini oleh para pendidik dan para siswa maupun orang tua, bahwa sebenarnya kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anggotanya.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non-formal, berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini

dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yang tertera pada Dasadarma Pramuka, yaitu:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Rela menolong dan tabah
- f. Rajin, terampil, dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁶

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sesuai dengan isi Dasadarma Pramuka. Salah satu contohnya adalah bahwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan agama Islam. untuk tetap beriman dan bertaqwa sepanjang waktu. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; sebagai makhluk yang diberi kelima indera, akal budi, karsa, dan karya, manusia tunduk pada ciptaan-Nya dan mencintai alam sekitarnya. Dalam agama Islam, sangat dianjurkan untuk memiliki sifat seperti patriotisme, kesatria, sopan dan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, dan suka bermusyawarah. Karena manusia diciptakan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta dan saling menghormati sebagai makhluk individu dan sosial, karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dengan bantuan orang lain dan secara mandiri, dan bergantung pada sumber daya alam untuk kelangsungan hidup mereka.

⁶ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*, h. 6

Pendidikan kepramukaan adalah komponen penting dari sistem pendidikan Indonesia dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan negara. Namun, minat terhadap pendidikan pramuka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan mandiri telah menurun. Bahkan beberapa sekolah telah memutuskan untuk meniadakan kegiatan pramuka. Sebagian besar pendidik menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan rutin yang hanya mempelajari hal-hal seperti tali temali, morse, menepuk tangan, menyanyi, berkemah, dan sebagainya.

Pendidikan formal telah banyak dilakukan saat ini, tetapi belum sepenuhnya berdampak positif pada siswa, terutama dalam pembentukan karakter. Sekarang banyak masalah sosial di kalangan remaja, terutama anak-anak yang belajar di Madrasah Aliyah Swasta Darul Mualla. Kejahatan remaja seperti merokok, permusuhan dengan pendidik, bolos belajar, dan perkelahian dan praktik bullying di sekolah adalah contohnya. Siswa juga diajarkan tentang agama islam di Madrasah Aliyah Swasta Darul Mualla. Selain itu, Mereka juga diajarkan tentang ilmu pesantren, termasuk ajaran Kitab Kuning dan ilmu keagamaan lainnya. Karena itu, penulis sangat tertarik dengan penelitian lebih lanjut tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Khusus di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin).

B. Fokus Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, dan berfokus pada :

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Khusus di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin)..
2. Bagaimana Implikasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Khusus di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin)..

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian :

- Menganalisis pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam (Studi Khusus di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin).
- Menganalisis Implikasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Khusus di MAS Darul Mu'alla di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin)..

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian :

- Memberikan pemahaman yang lebih lanjut tentang kontribusi pramuka dalam membangun karakter siswa, yang dapat digunakan untuk meningkatkan metode dan pendekatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

- Memberi saran konkret untuk meningkatkan program Pramuka, seperti membangun kegiatan baru atau mengubah metode untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan lebih baik.
- Menciptakan dasar untuk kebijakan pendidikan di tingkat lembaga dan mungkin juga di tingkat pemerintah, terutama yang berkaitan dengan memasukkan kegiatan pramuka ke dalam kurikulum untuk pembentukan karakter.
- Menambah literatur tentang pendidikan karakter, khususnya tentang pendidikan Islam, dan menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan komunitas pendidikan, tentang potensi peran pramuka dalam membangun karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Dicantumkan di dalam penelitian ini untuk membedakan dan mempermudah fokus penelitian ini dan mencegah plagiasi. Penelitian sebelumnya juga disebutkan sebagai perbandingan dan perspektif dari penelitian selanjutnya untuk menghindari kekaburan dan mengetahui sinkronitas penelitian sebelumnya.

Dikarenakan penelitian ini masih tergolong baru dan belum pernah diteliti dalam ranah cakupan yang dicantumkan dalam judul penelitian dan definisi istilah, maka dalam penelitian terdahulu ini disebutkan beberapa penelitian yang berbentuk skripsi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih tergolong baru, sehingga penelitian yang sejenis masih terbilang langka.

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka pada gugus depan 157-158 MIN Sampit, dan gugus depan 47-48 MTsN sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk Menilai dampak kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di Cluster 157-158 MIN Sampit dan Cluster 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Menilai tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka di MIN Sampit dan MTsN Sampit serta memahami sejauh mana keaktifan ini berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka, Anggota pramuka pada Gugus Depan 157-158 MIN Sampit dan Cluster 47-48 MTsN Sampit kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, guru dan orang tua/Wali murid.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. Skripsi yang ditulis oleh Jati Utomo dari Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Yogyakarta (UNY). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di SD Negeri IV Wates. Penelitian ini melibatkan pembina pramuka dan anggota pramuka yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Studi ini dilakukan di SD Negeri IV Wates dari September hingga Oktober 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan gagal. Sebenarnya, sekolah memberikan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, seperti program, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua siswa. Namun, program kegiatan

mingguan ekstrakurikuler pramuka berbeda dengan program sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah pramuka ekstrakurikuler. Penelitian sebelumnya pada sub fokusnya, atau variabel terikatnya, adalah pembentukan karakter, memiliki situs sekolah dasar umum dan terbatas pada satu situs, sedangkan penelitian penulis pada sub fokusnya, atau variabel terikatnya, adalah pembentukan karakter, memiliki situs madrasah dan terkonsentrasi pada dua situs.

3. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah FTIK dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif field research untuk menjelaskan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak adalah nilai-nilai agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah pramuka ekstrakurikuler. Dalam penelitian sebelumnya, sub fokusnya terletak pada nilai-nilai agama Islam dan situsnya berbentuk madrasah jenjang menengah atas dan terbatas pada satu situs. Sebaliknya, penelitian penulis, sub fokus atau variabel terikatnya adalah pembentukan karakter situs madrasah jenjang dasar dan menengah pertama, difokuskan pada dua situs.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas tema penelitian, penulis menggunakan definisi untuk menjelaskan cakupan penelitian.

1. Pembentukan Karakter

Karakter adalah keadaan asli yang ada di dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter adalah sesuatu yang unik, khas, yang ada di dalam diri seseorang dan dapat dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari. Karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang unik dari sifat dasar manusia yang memengaruhi pikiran dan perilaku setiap orang dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Karakter didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang mengarahkan bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Karakter adalah perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun bertindak, dan dibentuk oleh agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika, yang membentuk lingkungan dan kebangsaan.⁸

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jadwal pelajaran dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dan menyalurkan bakat dan minat mereka.⁹

⁷ Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, UNY- Press, 2011), h. 27

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 41.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum..

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan personal, sosial, dan keterampilan kehidupan sehari-hari yang akan membantu peserta menjadi individu yang tangguh, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti pemuda yang suka berkarya dan berkerja. Pramuka adalah orang Indonesia yang aktif dalam pendidikan pramuka dan mengamalkan Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan berasal dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka.¹⁰

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹⁰ Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210.